

Peningkatan Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Maleber Selaras Kurikulum Merdeka

Isnaini Wulandari¹, Ndaru Mukti Oktaviani², Arrofa Acesta³, Hani Khaerunnisa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Isnaini Wulandari

E-mail: isnaini.wulandari@uniku.ac.id

Abstrak

Guru profesional secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu. Meski demikian pada kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru masih kesulitan dalam penguasaan kompetensi profesional kaitannya dengan kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa serta keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari pengabdian ini adalah 1) Memberikan pengetahuan pada guru mengenai kompetensi profesional yang sesuai dengan kurikulum merdeka, 2) Memberikan pelatihan kompetensi profesional yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah menggunakan metode service learning sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah 1) terbentuknya pengetahuan dan informasi baru bagi guru profesional yang selaras dengan kurikulum merdeka; 2) terciptanya suatu pola peningkatan kualitas pendidikan melalui Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar selaras dengan kurikulum merdeka. Selain itu berdasarkan g-form yang diterima diketahui bahwa 81 % untuk melakukan pengembangan penguasaan kompetensi profesional selaras kurikulum merdeka.

Kata kunci - Kompetensi Profesional, Sekolah Dasar, Kurikulum, Merdeka

Abstract

Professional teachers on an ongoing basis, “are intended to stimulate, maintain, and improve teacher competence in solving educational and learning problems that have an impact on improving quality. However, in terms of professional competence, many teachers are still considered to be stuttering in mastering teaching materials broadly and deeply, so they fail to present meaningful and beneficial learning activities for students. Based on the results of the interview, it is known that teachers still have difficulty in mastering professional competence related to the ability to develop learning materials creatively in order to convey a comprehensive understanding to students and skills in using Information and Communication Technology (ICT) in accordance with the independent curriculum. The objectives of this service are 1) Providing knowledge to teachers regarding professional competence in accordance with the independent curriculum, 2) Providing professional competence training in accordance with the independent curriculum. The method of implementing this service is to use the service learning method as one approach to teaching that combines academic objectives in an effort to raise awareness of solving problems directly. The results of this service activity are 1) the formation of new knowledge and information for professional teachers that is in line with the independent curriculum ; 2) the creation of a pattern of improving the quality of education through the Mastery of Professional Competence of Elementary School Teachers in line with the independent curriculum. In addition, based on the g-form received, it is known that 81% are to develop mastery of professional competencies in line with the independent curriculum.

Keywords - Professional Competence, Elementary School, Curriculum, Independence

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi menjadi negara maju apabila didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk dapat mencapai negara maju dibutuhkan kurikulum pendidikan yang mendukung (Agustiana & Assidiqi, 2021). Hal ini dikarenakan kurikulum berperan untuk membentuk peserta didik siap terjun ke masyarakat. Oleh karena itu perubahan kurikulum tidak dapat dihindarkan. Perubahan kurikulum sendiri pada dasarnya dapat membawa dampak positif dimana siswa dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju (Setiawati, 2022).

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan (Arifai, 2019). Hal ini disebabkan karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis terhadap perubahan. Kondisi ini menuntut kurikulum harus fleksibel dan futuristik. Artinya kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan dinamika perubahan serta mampu menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam mengantisipasi perubahan. Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari dinamika perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 (Insani, 2019). Perubahan kurikulum terbaru adalah perubahan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2021). Kurikulum baru tentunya membawa perubahan esensial yaitu 1) Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik yaitu terdiri dari a. untuk meningkatkan pemahaman lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), b. Wajib dilakukan integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS, Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan, 2) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran (Wahyudin et al., 2024). Perubahan tersebut membutuhkan kesiapan dari guru sebagai garda terdepan dalam menerapkan kegiatan pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan (Firmadani, 2021). Oleh karena itu guru yang aktif dalam kegiatan pendidikan wajib memiliki kompetensi dasar (Rahman, 2022).

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian (Hidayati, 2022). Dari keempat kompetensi tersebut seringkali yang menjadi sorotan adalah kompetensi profesional (Amar & Riski, 2023). Kompetensi profesional sering dikatakan sebagai penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam (Istiqomah et al., 2022). Secara lebih lanjut kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Ulfa et al., 2024).

Kompetensi profesional sendiri mencakup a) Kemampuan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, termasuk struktur konsep dan dasar pemikiran ilmiahnya. b) Kemampuan untuk memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan. c) Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. d) Kemampuan untuk merefleksikan praktik mengajar demi meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan. e) Keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Sementara itu, kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan guru, staf pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat umum (Prayoga et al., 2024). Berdasarkan cakupan dari kompetensi profesional yang telah dijabarkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

maka dapat dikatakan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi ini akan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru profesional secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu (Akbar, 2022).

Meski demikian pada kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Sennen, 2017). Hal ini tergambar berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Maleber diketahui bahwa sebagian besar guru sudah mendapatkan sosialisasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru juga sudah mulai mempelajari secara mandiri mengenai tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun guru masih kesulitan dalam penguasaan kompetensi profesional kaitannya dengan kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa serta keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Kondisi ini tentunya perlu ditanggapi guna meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru di SD Negeri Maleber, maka guru membutuhkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi profesional sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini yang mejadikan landasan dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan Penguasaan Kompetensi Profesional Yang Sesuai Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Maleber.

METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian ini adalah menggunakan metode *service learning*. *Service learning* menurut (Pramanik et al., 2021) dilakukan melalui enam langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dosen memberikan tawaran terhadap mahasiswa tingkat III untuk mengikuti kegiatan *service learning*. Terdapat 2 (dua) mahasiswa yang berminat mengikuti kegiatan pengabdian.
2. Kedua mahasiswa tersebut mendaftarkan diri pada dosen yang bersangkutan.
3. Dosen melalui kegiatan FGD kecil bersama tim dosen dan mahasiswa menjelaskan terkait kegiatan *service learning*, yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya untuk lebih memahami mata kuliah kurikulum pembelajaran.
4. Tahap investigasi. Pada tahap ini dilaksanakan analisis internal dan eksternal. Pada analisis internal dosen dan mahasiswa mengukur kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengukur peluang dan ancaman di lingkungan di luar diri tim, seperti: potensi, lokasi, kebutuhan, dan kesediaan mitra.
5. Tahap kelima, setelah mengamati potensi mitra di sekitar kampus, tim memutuskan mitra masyarakat dan mengatur kunjungan dengan Kepala Sekolah.
6. Tahap keenam, berdasarkan diskusi dengan mitra masyarakat, tim melakukan berbagai persiapan kegiatan dan dilanjutkan dengan tahap tindakan, yaitu membuat materi, dan jadwal kegiatan. Kegiatan ini diselesaikan dalam tiga kali pertemuan. Diakhir kegiatan dilakukan refleksi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7- 9 Agustus 2023. Lokasi pelaksanaan PKM adalah di Sekolah Dasar Negeri Maleber, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan. Jumlah peserta dalam kegiatan PKM ini adalah 12 orang guru di Sekolah Dasar Negeri Maleber, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan. Materi dalam penyuluhan ini disajikan menggunakan model *direct instruction* dengan media *power point* interaktif yang disajikan melalui *Infocus* untuk membantu penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Sekolah Dasar Negeri Maleber, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan menentukan tahapan Kaye (2014) dalam melaksanakan konsep *service learning* yang terdiri dari empat tahap (Pramanik et al., 2021). Berikut merupakan hasil yang diperoleh pada setiap tahapannya:

1. Investigasi

Tahap investigasi terbagi menjadi analisis internal dan analisis eksternal. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana sumber daya yang dimiliki sebelum melaksanakan pengabdian. Berdasarkan hasil analisis internal diketahui bahwa sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan PKM ini adalah:

- a. Sumber daya manusia yang dari 3 dosen dengan bidang keahlian pedagogik, media pembelajaran serta kurikulum pembelajaran. Selain itu kegiatan PKM ini didukung dengan dua mahasiswa semester 6.
- b. Sumber daya keuangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Kuningan melalui Pendanaan PKM.
- c. Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah berupa Infocus tersedia di sekolah yang akan digunakan untuk media menampilkan materi oleh dosen

Selain hasil analisis internal terdapat hasil analisis eksternal yang diperoleh pada kegiatan investigasi ini. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim mahasiswa pada tanggal 1 Agustus 2023, mereka menentukan potensi masyarakat yang ada di sekitar kampus dengan jangkauan di sekitar kabupaten Kuningan. Tim mahasiswa mendapatkan data bahwa Sekolah Dasar Negeri Maleber, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan setiap sekolah diwajibkan secara bertahap menerapkan Kurikulum Merdeka dalam aktivitas layanan pendidikan (Sumarsih et al., 2022).

Pemberlakuan kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi sekolah dan guru dalam penerapannya (Sarloth et al., 2024). Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kewenangan untuk guru dalam memilih serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan, sehingga guru dapat memastikan peserta didik mampu mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya (Neliwati et al., 2023). Hal ini tentunya membutuhkan usaha dalam bentuk kemampuan atau kompetensi dasar bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan dalam perubahan kurikulum menjadi kurikulum Merdeka.

Sekolah mitra berlokasi di Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang berjarak 11,9 KM. Penunjukan sekolah mitra didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dari tim mahasiswa pada masalah yang ada di lingkungan sekitar kampus. Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang harus mendapat perhatian sehingga masalah-masalah mendasar yang mempunyai dampak luas dan menyeluruh dapat ditangani (Siregar, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa terdapat masalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa serta keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dapat berdampak pada kualitas pendidikan.

2. Persiapan

Pada tahap ini selanjutnya, tim mahasiswa dan dosen menyiapkan undangan resmi untuk sekolah mitra. Surat tersebut menjelaskan bahwa tim Universitas Kuningan mengusulkan untuk melakukan kegiatan peningkatan penguasaan kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri maleber selaras kurikulum merdeka. Surat pada tanggal 4 Agustus 2023 tim mahasiswa berangkat ke sekolah membawa surat resmi.

Secara lebih lanjut tim mengunjungi sekolah untuk mengatur pertemuan dengan Kepala Sekolah. Pertemuan ini dilakukan guna menentukan tanggal, peserta, metode pembelajaran serta rund-down acara. Berdasarkan hasil pertemuan diputuskan bahwa tanggal pelaksanaan pada tanggal 7- 9 Agustus 2023. Jumlah peserta dalam kegiatan PKM ini adalah 12 orang guru di Sekolah Dasar Negeri Maleber, Kecamatan maleber, Kabupaten Kuningan. Materi dalam penyuluhan ini disajikan menggunakan infocus dengan media power-point interaktif. Secara lebih lanjut tim pengabdian melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah menyediakan ruang pelatihan beserta peralatan pendukung seperti laptop, proyektor dan lain-lain (Setiawan, 2020). Sehingga tim menyediakan peralatan seperti laptop dan konsumsi yang dibutuhkan.

3. Tindakan

Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rund-down yang telah disepakati. Pada hari pertama pertemuan guru diberikan materi berkenaan penguasaan materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, dan penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Penguasaan materi pembelajaran yang terdiri dari sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan serta kualitas dalam menjelaskan cenderung akan menciptakan mutu pembelajaran (Saputri, 2022). Secara lebih lanjut pada kurikulum merdeka, peserta didik dibawa dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupannya sehari-hari sehingga guru harus menguasai substansi materi pembelajaran serta harus memperluas wawasan dengan memperbanyak referensi (Naibaho & Sitorus, 2023).



Gambar 1.

Dosen Menyampaikan Materi Pada Kegiatan Pengabdian dengan Guru Sekolah Dasar Maleber

Pada hari kedua membahas mengenai materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif serta proses melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam tujuan mengembangkan keprofesionalan. Pengembangan materi pembelajaran juga inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar (Muhammad et al., 2024). Sehingga pengembangan materi pembelajaran menjadi satu hal yang penting bagi guru. Secara lebih lanjut proses refleksi merupakan langkah pengembangan diri yang mendasar bagi profesionalitas pendidik (Kemendikbud, 2023).



Gambar 2.
Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian dengan Guru Sekolah Dasar Maleber

Pada hari ketiga disampaikan materi teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan. Pada materi ini akan disampaikan secara mendetail mengenai tahapan inovasi, bagaimana melaksanakan inovasi media yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menuntut pelibatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilaksanakan inovasi.

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran (Hadiyastama et al., 2022). Sehingga pelaksanaan pedagogi pada proses pembelajaran perlu dilakukan dengan melibatkan teknologi didalamnya. Model pedagogi pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi seyogyanya disesuaikan dengan pandangan UNESCO bahwa belajar pada abad 21 didasarkan kepada empat pilar yaitu 1) learning to think, 2) learning to do, 3) learning to be dan 4) learning to live together (Lalay & Long, 2021). Oleh karena itu guru perlu dibekali dengan materi teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan keprofesionalan.

Inovasi pendidikan adalah inovasi (pembaruan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi (yang baru) atau discovery (mengubah yang lama) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan (Pratiwi et al., 2022). Salah satu inovasi adalah dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan media pembelajaran berbasis digital. Pemanfaatan perkembangan teknologi yang serba digital era saat ini memudahkan guru untuk menciptakan media pembelajaran inovatif yang nantinya akan digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung (Ansori & Sari, 2020).

4. Refleksi

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan survey terhadap pemahaman dan pandangan guru terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Maleber Selaras Kurikulum Merdeka. Berdasarkan g-form yang diterima diketahui bahwa 81 % guru bersedia untuk melakukan pengembangan penguasaan kompetensi profesional selaras kurikulum merdeka. Hal ini merupakan hal baik dimana guru akan berusaha mengembangkan menguasai kompetensi profesional selaras kurikulum merdeka. Sehingga akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Maleber Selaras Kurikulum Merdeka adalah terbentuknya pengetahuan dan informasi baru bagi guru profesional yang selaras dengan kurikulum merdeka dan terciptanya suatu pola peningkatan kualitas pendidikan melalui Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar selaras dengan kurikulum merdeka. Selain itu berdasarkan g-form yang diterima diketahui bahwa 81 % untuk melakukan pengembangan penguasaan kompetensi profesional selaras kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan pada Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moril dalam pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan. Selain itu ucapan terimakasih terhadap Sekolah Dasar Negeri Maleber yang telah berkenan bermitra dengan Universitas Kuningan dalam menjalankan pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I., & Assidiqi, G. H. (2021). *Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan*. 05(01), 24–33.
- Akbar, F. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1).
- Amar, H. A., & Riski, O. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 22–29.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jljp>
- Arifai, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Masa Depan. *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 4(2), 11–27.
- Firmadani, F. (2021). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–207.
- Hadiyastama, M. F., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 11–18.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam I*, VIII(1), 43–63.
- Istiqomah, A., Angin, L. M. P., Iyolanda, S., Anggina, S. B., & Yani, Z. P. (2022). Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP N 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4).
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2023). *Manfaat Kebiasaan Refleksi Diri Bagi Pendidik dan Peserta Didik*. Kemendikbud.
- Lalay, M. O., & Long, M. L. (2021). Perkembangan Pedagogi Berbasis Teknologi: Suatu Kajian Model Pembelajaran Abad-21 di daerah 3T di Masa Pandemi Covid 19. *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(2), 101–110. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>
- Muhammad, A., Yusri, A. M., & Furhaniati. (2024). Pengembangan Materi Pembelajaran Inovatif Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02).
- Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. (2023). Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 3(3), 166–171. <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v3i3>

- Neliwati, Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Pramanik, D. P., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa SDN 05 Pesangrahan Jakarta: PKM Dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan)*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Pratiwi, D., Larasati, A. N., & Berutu, I. L. (2022). Pentingnya Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Abad-21. *Juornal Biology Education, Science & Technology*, 5(2), 211–216.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series*, 7(3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Saputri, D. I. (2022). Pentingnya Peran guru profesional dalam meningkatkan pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.
- Sarlotha, T., 1*, N. M., Nomleni, F. T., Meha, A. M., Bullu, N. I., & Ngginak, J. (2024). Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6332>
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*.
- Setiawan, B. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa Di Kota Palembang. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 1–8.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum. *Jaournal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(1), 1–17.
- Siregar, I. A. (2021). Prinsip Dan Proses Pembuatan Keputusan. *Journal Ability: Jurnal Of Education and Social Analysis*, 2(3), 41–51.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, Moh. A., Sudieapermana, elih, Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, Ri., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *KAJIAN AKADEMIK Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.